



## Sinergitas Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram

<sup>1</sup>Nafisah, <sup>2</sup>M. Sobry, <sup>3</sup>Khairul Huda

<sup>12</sup>Prodi PGMI, Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Bimbingan Konseling, Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, NTB, Indonesia

Email Korespondensi: [nafisah@gmail.com](mailto:nafisah@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b>                      Received: Feb 28, 2023                      Revised: March 19, 2023                      Published: March 31, 2023</p> <p><b>Keywords</b>                      the synergy ; teacher;                      parents of students                      MIN 1 Kota Mataram</p>	<p><i>The background of this research is the researcher's attention to the synergy of the role of teachers and parents in increasing student discipline through the subject of moral ethics class III Min 1 Mataram City in the 2022/2023 academic year. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The data sources used in this study were teachers and parents of students at MIN 1 Mataram City. The techniques used in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and conclusions/verification. Meanwhile, to check the validity of the data, researchers used triangulation, used reference materials, and checked. The results of this study indicate that, the synergy of the roles of teachers and parents in improving student discipline through the subject of aqidah morals, namely (1) The synergy of the roles of teachers and parents is carried out with good, innovative and creative communication patterns of teachers in increasing student discipline as a proactive step to communicate with parents. (2) The form of teacher and parent synergy is by holding a meeting with parents on the day of accepting new students, making correspondence between teachers and parents, having consultations when receiving report cards, holding school celebrations or meeting students' work, there is liaison book, hold regular teacher and parent student meetings, then the teacher informs the homeroom teacher to be conveyed to the watsap group with the guardian parent if unwanted things happen or problems occur with students.</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b>                      Diterima: 28 Feb 2023                      Direvisi: 19 Maret                      Dipublikasi: 31 Maret 2023</p> <p><b>Kata kunci</b>                      Hubungan Sinergitas;                      Guru, orang tua;                      MIN 1 Kota                      Mataram</p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh perhatian peneliti terhadap sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III Min 1 Kota Mataram tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru-guru dan orang tua siswa di MIN 1 Kota Mataram. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/ verifikasi. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, menggunakan bahan refrensi, dan pengecekan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak, yaitu (1) Sinergitas peran guru dan orang tua dilakukan dengan pola komunikasi yang baik, inovatif dan kreatifitas guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai langkah proaktif untuk menjalin komunikasi dengan orang tua. (2) Bentuk sinergitas guru dan orang tua yaitu dengan, membuat pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan peserta didik baru, membuat surat menyurat antara guru dan orang tua, adanya konsultasi saat penerimaan raport, diadakan perayaan sekolah atau pertemuan hasil karya peserta didik, adanya buku</p>

penghubung, mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik secara berkala, kemudian guru menginformasikan ke wali kelas untuk disampaikan ke watsap grup dengan orang tua wali apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau terjadi masalah pada peserta didik



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

@2023 AHS Publisher

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan itu hal tersebut di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan harus direncanakan dengan matang mulai dari kepala sekolah, guru, stakeholder, bahkan mengenai budaya kedisiplinan di lingkungan sekolah agar terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada peserta didik.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi. Menurut Azhar pembelajaran adalah kegiatan yang dapat membawa informasi atau pesan berupa pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung dalam kelas antara pendidik dengan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan pada peserta didik yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat sehingga dapat menunjukkan perubahan baik dari perilakunya.

Salah satunya melalui pembelajaran akidah akhlak, tidak saja di sekolah tapi juga di rumah dengan terjalinnya sinergitas antara guru dan orang tua. Pendidikan akidah akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akidah akhlak, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk kepada Al-Qur'an dan Sunah sebagai sumber tertinggi ajaran Islam. Pembelajaran akidah akhlak sangat diperlukan untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak diharapkan peserta didik lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran diantaranya masuk kelas tepat waktu, berseragam sesuai ketentuan sekolah, memperhatikan pembelajaran dengan cermat, mengikuti pembelajaran tanpa bolos, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional, peran guru khususnya guru Akidah Akhlak sangat menentukan keberhasilan peserta didik di dalam proses pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, kerja sama guru dan orang tua sangat menentukan keberhasilan siswa. Melalui kerja sama ini guru dan orang tua saling bantu membantu serta saling pengertian antara guru dan orang tua demi keuntungan peserta didik tersebut, dimana masing-

masing memiliki peran yang sangat penting. Guru dan orang tua perlu saling memahami, kerja sama guru dan orang tua sangat membantu untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Untuk itu guru dan orang tua harus berusaha mengambil langkah untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru untuk meningkatkan kebutuhan peserta didik sesuai dengan harapan. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap kualitas pembelajaran dan proses pendidikan. Terjalin komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga jika terdapat kendala atau masalah maka guru lebih mudah mencari solusi.

Peran guru sangatlah dibutuhkan untuk membutuhkan sifat kedisiplinan kepada peserta didik kedisiplinan sangat membutuhkan dan penting, karena dengan kedisiplinan maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan, yang dimaksud disiplin disini kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan sesuai dengan sistem atau mentaati aturan dan ketentuan yang sudah ditetapkan tanpa ada alasan. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam sifat disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dan tekun dalam usaha maupun belajar.

Peran orang tua dalam keluarga diperlukan hubungan yang harmonis, baik antara sesama anggota keluarga dengan masyarakat. Dengan hubungan yang baik, maka akan terbina keluarga yang rukun dan damai, sehingga peran orang tua dalam pembinaan anak sebagai tunas bangsa akan berhasil dengan baik dan maksimal sebagai orang tua yang bijak, hendaknya jangan salah tafsir terhadap anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah, bahwa seluruh tanggung jawab sekolah, karena kewajiban sekolah hanya sebatas membantu keluarga dalam mendidik anak-anak, tentunya ketika berada di sekolah.

Dalam mendidik anak-anak, sekolah bersifat melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tuanya di rumah. Berhasil atau tidak pendidikan di sekolah, tergantung kepada pendidikan dalam keluarga. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan selanjutnya, Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga, menentukan pendidikan anak itu selanjutnya baik di sekolah maupun di masyarakat.

Begitu pula dengan peran orang tua, mereka tidak hanya berperan sebagai pengasuh, tetapi mereka juga ikut serta mendampingi dan mengontrol anak saat belajar layaknya seorang guru ketika di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya sinergitas antara guru dan orang tua dalam mengontrol kegiatan belajar, mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar anak. Meskipun demikian, tidak semua orang tua mampu membantu anaknya dalam mengerjakan tugas serta mendampingi anak dalam kegiatan belajar di rumah, sehingga peneliti melihat bahwa salah satu faktor menurunnya kedisiplinan anak karena kurangnya perhatian dan pendampingan orang tua terhadap kegiatan belajar anak saat di rumah. Sinergitas antara guru dan orang tua tak terbantahkan sebagai sesuatu yang penting bagi keberhasilan mencapai pendidikan disiplin yang berkualitas. Jika guru dan orang tua tidak bersinergi maka, sudah di pastikan segala proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal. Sehingga keduanya tidak dapat merealisasikan tujuan yang hendak dicapai. Sinergitas guru dan orang tua bertujuan untuk membangun kerjasama yang saling menguntungkan yang dilandasi kepercayaan, komunikasi yang baik, semangat yang tinggi serta pemikiran-pemikiran terbuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III MIN 1 Kota Mataram bapak Ulul Azmi mengatakan peran guru sebagai multi peran dalam berbagai kegiatan peserta didik di sekolah, guru sebagai peran meningkatkan kedisiplinan peserta didik akan memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, masih ada peserta didik kurang berdisiplin dalam mentaati tata tertib kegiatan belajar. Khususnya ada beberapa anak yang persentase kehadirannya

kurang, masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan PR, terlambat masuk kelas, guru masih menemukan siswa yang sering mencontek, dan masih ada peserta didik yang nilai ulangan hariannya kurang atau belum mencapai KKM.

Berangkat dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana sinergisitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran Akidah Akhlak kelas III MIN 1 Kota Mataram ? (2) Bagaimana bentuk sinergisitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIN 1 Kota Mataram?

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Den zin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>33</sup>

Terkait dengan jenis pendekatan, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan ini bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam atau untuk mengembangkan konsep pada masalah yang dihadapi dan menerangkan realitas yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam sekolah dengan fenomena yang terjadi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MIN 1 Kota Mataram. Lokasi dipilih karena didasari banyaknya siswa yang belum mendisiplinkan diri dalam lingkungan sekolah. Dimana hal tersebut didapatkan pada studi terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan observasi dan wawancara dengan guru, orang tua, dan peserta didik.

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner, maka sebagai sumber data adalah responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tulisan.<sup>36</sup>

Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru, orang tua, dan kepala sekolah MIN 1 Kota Mataram untuk mendapatkan informasi tentang sinergisitas guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III Min 1 Kota Mataram, serta dokumentasi atau arsip-arsip terkait. Sumber data adalah tempat diperolehnya data yang digunakan dalam penelitian.<sup>37</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data merupakan tahapan terpenting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data-data yang berserakan dan rencana tidak akan berarti apa-apa jika tidak dianalisis dengan baik dan benar. Dapat di ibaratkan bahwa data-data beserakan tersebut layaknya bahan mentah yang harus diolah menjadi barang jadi dan bermanfaat. Maka dalam proses analisis, diatur, diseleksi, diklarifikasikan sehingga benar-benar menjadi data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Teknis analisis tersebut dipertajam analisisnya dengan melaksanakan triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sinergisitas Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram

Guru akidah akhlak kelas III selalu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, dan menguasai materi pembelajaran agar dapat memberikan pengajaran yang terbaik untuk peserta didik. Dalam proses pembelajaran dalam kelas beliau juga melakukan interaksi dengan peserta didik seperti tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan. Diakhir pembelajaran beliau juga melakukan evaluasi. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik beliau juga melakukan kerja sama dengan orang tua murid seperti mengundang orang tua peserta didik ke sekolah seperti mengadakan rapat dan memberitahukan hasil belajar peserta didik.

Selain itu guru membuat suatu kesepakatan bersama orang tua peserta didik agar pembelajaran di sekolah juga harus tetap dilaksanakan dirumah artinya semua harus terealisasi dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dari akidah akhlak itu sendiri. Dengan demikian disiplin akan terbentuk secara bertahap dalam diri peserta didik, pengawasan oleh guru dan orang tua di rumah sehingga sangat penting untuk selalu bekerja sama. Dalam bekerja sama guru harus bisa memotivasi orang tua agar orang tua dapat bersemangat dalam membantu meningkatkan kedisiplinan anak itu sendiri.

Dalam hal memotivasi guru harus benar-benar memberikan contoh yang dapat merubah diri peserta didiknya seperti memberikan semangat serta menceritakan kisah-kisah inspiratif. Untuk mewujudkan integritas yang baik antara guru dan orang tua perlu adanya keterbukaan antara guru dan orang tua agar menciptakan suasana dan kondisi yang transparan, bertanggung jawab dan demokratis dalam hal kualitas layanan pendidikan yang disediakan oleh satuan pendidikan, sehingga adanya saling percaya antara guru dan orang tua.

Saling transparan antara guru dan orang tua dalam membantu meningkatkan kedisiplinan anak karena semua sudah diatur sesuai tujuan dan tujuan tersebut dapat dicapai yaitu anak menjadi disiplin Di MIN 1 Kota Mataram peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan dengan melakukan beberapa pembiasaan keagamaan, yang mana pembiasaan keagamaan tersebut ialah melaksanakan ibadah shalat dhuha dan duhur secara berjamaah. MIN 1 Kota Mataram menetapkan tata tertib sekolah untuk membentuk peserta didik menjadi disiplin yakni masuk sekolah pukul 06.40 lalu dimulainya shalat duha lalu dilanjutkan dengan kegiatan muroja'ah sampai pukul 07.20 yang di bagi menjadi 3 kelompok, kelompok pertama diperuntukan bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, kelompok kedua untuk peserta didik yang mulai bisa membaca Al-Qur'an, dan kelompok yang ketiga untuk peserta didik tahfidz yang mana peserta didiknya telah menyelesaikan juz 30.

Apabila melihat dari pembiasaan yang dilakukan di MIN 1 Kota Mataram dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah sesuai dengan undang-undang pendidikan di Indonesia dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Dan hal tersebut menurut peneliti akan menjadi efektif.

Dalam membangun kedisiplinan di MIN 1 Kota Mataram sebelum dimulainya pembelajaran peran guru-guru melakukan pembiasaan kepada siswa seperti berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru ketika akan masuk kelas, hal ini sudah menjadi nilai tambah kebiasaan pada diri peserta didik lalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan hal wajib bagi seluruh siswa, dan sebelum dimulainya pembelajaran siswa yang memiliki jadwal piket sudah membersihkan dan menyiapkan alat tulis baik sebelum dan sesudah pembelajaran kemudian persiapan pulang sekolah dengan berdoa. Dalam hal ini

adapun langkah-langkah membangun sinergitas antara lain: menjalin komunikasi yang baik, dan membangun koordinasi.

Hal ini menurut peneliti akan lebih efektif karena terjadi penguatan memori ingatan peserta didik terkait kegiatan sekolah melalui pembiasaan. sehingga langkah di MIN 1 Kota Mataram ini dinilai akan lebih efektif karena terdapat pembiasaan yang bisa membangun kedisiplinan siswa.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar. Bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk meng uasai tujuan-tujuan yang harus mereka capai.

Dalam hal ini, guru dan orang tua memiliki kewajiban pertama dalam pendidikan seorang siswa, sebagian besar dari waktu yang ada dihabiskan di lingkungan keluarga sedangkan sekolah adalah tempat pembinaan lanjutan dari seorang siswa. Guru akidah akhlak memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Guru mengajarkan sopan santun, jujur, bertanggung jawab dalam segala hal, mentaati aturan yang ada di madrasah dan menanamkan etika dalam meningkatkan kedisiplinan. Guru akidah berperan sebagai pembimbing, sebagai pendidik, sebagai teladan, dan juga sebagai penasihat.

Peran orang tua dalam membentuk dan mengembangkan disiplin anak adalah dengan menciptakan kondisi, mendorong disiplin pada diri anak, dan mengembangkan disiplin ilmu yang melibatkan dua tema, yaitu orang tua sebagai pendidik dan anak didik. Dalam hal ini orang tua memegang peranan yang penting dalam berperan membentuk disiplin pada anak. Orang tua yang baik adalah orang tua yang menghargai dan menggunakan norma moral dan agama yang dianut dengan benar. Sikap ini akan muncul dalam pemahaman tentang norma yang berlaku di masyarakat.

Orang tua harus bekerja sama dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik karena guru dan orang tua sama-sama mempunyai peran untuk mendidik dan mengawasi pergaulan peserta didik. Guru sudah mengupayakan semaksimal mungkin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, dari pagi jam masuk sekolah sampai selesai jam sekolah. Kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MIN 1 Kota Mataram sudah terjalin kerja sama yang baik, baik itu dalam bentuk materi ataupun bentuk lainnya. Sinergitas peran guru dan orang tua dapat dilakukan dengan pola komunikasi yang baik, inovatif dan kreatifitas guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai langkah proaktif untuk menjalin komunikasi dengan orang tua.

## **2. Bentuk Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram**

Sinergitas atau kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik bertujuan untuk saling membantu, saling melengkapi, bantuan keuangan dan sarana prasarana, mencegah perilaku buruk dan sama-sama menyusun rencana yang baik untuk peserta didik. Greenberg menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak akan memberikan keringanan kepada guru dalam membina kepercayaan diri peserta didik, mengurangi masalah kedisiplinan, dan meningkatkan motivasi peserta didik. Para guru yang percaya bahwa orang tua sebagai mitra atau rekan kerja yang penting dalam pendidikan peserta didik, akan makin menghargai dan mengungkapkan kesediaan orang tua untuk bekerja sama lebih terbuka.

Adapun cara mempererat hubungan dan kerja sama antara guru dan orang tua antara lain:

- a. Membuat pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan peserta didik baru.
- b. Membuat surat menyurat antara guru dan orang tua.
- c. Adanya konsultasi saat penerimaan raport.
- d. Diadakannya perayaan sekolah atau pertemuan hasil karya peserta didik.

- e. Adanya buku penghubung.
- f. Mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik secara berkala.
- g. Mengadakan rapat komite sekolah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dan orang tua harus saling bersinergi agar terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Peran dan kesadaran keduanya sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Selanjutnya, langkah untuk membangun sinergitas yang baik antara guru dan orang tua dalam dunia pendidikan dengan cara:

- a. Merumuskan tujuan dalam mendidik peserta didik di lembaga pendidikan untuk mewujudkan kepribadian yang baik pada diri peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun rumah.

- b. Adanya kesamaan visi dan orientasi antara guru dan orang tua.

- c. Menjalin komunikasi yang baik antara guru, orang tua dan anak.

- d. Saling menghargai dan mendukung dalam pendidikan dan pembentukan karakter.

- e. Adanya rasa saling pengertian antara satu sama lain.

Bentuk sinergitas guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dapat kita lihat dimana guru dan orang tua saling transparan. Ketetransparan ini dapat menciptakan suasana demokratis dan bertanggung jawab atas apa yang sudah disediakan dalam satuan pendidikan.

Selain itu juga hubungan antara guru dan orang tua sangat jelas terlihat baik dalam menciptakan kedisiplinan anak dimana guru selalu memberikan motivasi yang baik kepada orang tua agar bersemangat dalam membantu meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Guru juga sudah membuat program parenting dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi orang tua. Guru juga menghormati dan menghargai keutamaan pandangan dan hak orang tua selama dalam kebaikan.

Bentuk sinergitas antara guru dan orang tua dalam membina kedisiplinan meliputi program-program dan implementasi kerjasama sekolah dengan orang tua antara lain adalah melalui kegiatan parenting pendidikan dengan tujuan membina kedisiplinan peserta didik, orang tua ikut serta menjadi volunteer, keterlibatan orang tua pada pembelajaran anak di rumah untuk menanamkan kedisiplinan anak, partisipasi dalam pengambilan keputusan ketika anak melanggar peraturan dan mencari solusi agar anak tidak mengulangi kembali, kerja sama dalam bentuk kegiatan keagamaan dimana orang tua ikut serta hadir dalam kegiatan agama yang diadakan sekolah, dan kerja sama membantu anak untuk meningkatkan hafalan ayat Al-Qur'an.

Upaya guru dan orang tua sangat penting dalam berkolaborasi membentuk karakter karakter pada peserta didik. Jika guru dan orang tua tidak bekerjasama atau bersinergi maka akan dipastikan kualitas pendidikan akan menurun bahkan tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Di setiap lembaga pendidikan tentunya masing-masing memiliki bentuk sinergitas yang berbeda namun tujuannya sama yakni mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan keluarga bukan lahir dari tingkat kesadaran dan pemahaman yang didapatkan oleh pengetahuan pendidikan, namun disebabkan oleh lingkungan dan struktur secara alami menaruh kemungkinan-kemungkinan alami untuk konstruksi kondisi pendidikan. kondisi pendidikan dapat diwujudkan melalui hubungan antara lingkungan sekitar dan saling mempengaruhi antara anak dan orang tua.

Orang tua memiliki kedudukan penting dan pengaruh yang besar dalam perkembangan anak. Pendidikan orang tua kepada anaknya dilandasi oleh cinta kasih kepada anaknya, orientasi yang matang dan pendidikan alami secara fitrah. Orang tua merupakan pendidikan sejati, oleh karena itu kasih sayang orang tua kepada anaknya akan muncul sesuai dengan fitrah anak tersebut.

Berdasarkan teori Lickona, ada berbagai cara bagi guru dan orang tua yang bersinergi dalam membantu anak untuk menumbuhkan pengetahuan dan kebajikan dalam dirinya, antara lain adalah:

- a. Menegaskan bahwa orang tua adalah pendidik karakter yang paling utama.
- b. Mengharapkan orang tua harus terus ikut andil dalam berpartisipasi.
- c. Menyediakan program parenting dan berusaha untuk meningkatkan partisipasi orang tua.
- d. Mendirikan program untuk orang tua salah satunya komite orang tua dalam membangun karakter peserta didik.
- e. Menetapkan pekerjaan rumah atau tugas yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang dikerjakan oleh peserta didik dan orang tua.
- f. Melibatkan orang tua dalam suatu perencanaan program pendidikan karakter.
- g. Membuat forum terbuka untuk orang tua.
- h. Memperbarui program yang didirikan bersama orang tua.
- i. Memperluas perjanjian menjadi kedisiplinan.
- j. Membuat perjanjian moral dengan orang tua.
- k. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler bersama orang tua.
- l. Menjadi responsif terhadap keluhan orang tua.
- m. Menghormati dan menghargai keutamaan pandangan dan hak orang tua selama dalam kebaikan.
- n. Memberikan informasi kepada orang tua tentang pekerjaan yang diharapkan dan selalu kirimkan laporan reguler.
- o. Menyediakan pusat bantuan.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya kesadaran bagi para orang tua dirumah dalam menjaga kesinambungan dari suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh guru di sekolah. Pada akhirnya, sinergitas antara guru dan orang tua peserta didik ini di harapkan mendorong tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Sinergitas antara guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sangat penting. Kendati bahwa keduanya memiliki peran dan tugasnya masing-masing dalam mendidik anaknya dan kedua ini harus saling bersinambungan dan tidak dapat dipisahkan. Dengan adanya sinergitas antara guru dan orang tua memaksimalkan upaya dalam menanamkan kedisiplinan dalam diri peserta didik. Dalam hal ini disiplin akan terbentuk secara bertahap dan akan terinternalisasi dalam diri anak pengawasan oleh guru di sekolah dan oleh orang tua dari rumah.

Bentuk sinergitas yang paling banyak diterapkan sekolah adanya komite sekolah. Sesuai dengan ketentuan Kepmendiknas Nomor 044/U/2022, komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang dapat mewadahi peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu, keadilan dan efisien pendidikan pra sekolah, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

Oleh karena itu, dalam bidang perundang-undangan di Indonesia, komite sekolah merupakan salah satu bentuk perlibatan masyarakat dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, yang meliputi perencanaan, pemantauan dan evaluasi program pendidikan.

Peran komite sekolah dapat dijabarkan sebagai berikut:

pertama; pemberi pertimbangan (*advisory agency*) lembaga konsultan dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, kedua; agen pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud financial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, ketiga; agen pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan kelaran pendidikan di stuan pendidikan, keempat; mediator antara pemerintah (*penyelenggara*) dan masyarakat dalam sector pendidikan.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sinergitas peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui mata pelajaran akidah akhlak kelas III MIN 1 kota mataram tahun pelajaran 2022/2023 adalah:

Sinergitas peran guru dan orang tua dilakukan dengan pola komunikasi yang baik, inovatif dan kreatifitas guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai langkah proaktif untuk menjalin komunikasi dengan orang tua. Sinergitas guru dan orang tua memberikan dampak yang positif bagi dunia pendidikan terutama perkembangan prestasi dan kepribadian peserta didik.

Pembentukan disiplin yang maksimal dihasilkan dari integrasi antara guru dan orang tua. Tidak hanya prestasi belajar, tanggung jawab, nilai-nilai keagamaan dan akhlak peserta didik tentunya memiliki peningkatan karena dalam dirinya telah tertanam karakter disiplin sebagai hasil dari upaya guru dan orang tua. Sinergitas guru dan orang tua merupakan hal yang penting, peran keduanya tidak bisa dipisahkan dalam dunia pendidikan. dengan adanya sinergitas guru dan orang tua akan membantu peserta didik untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Bentuk Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan

Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MIN 1 Kota Mataram tahun pelajaran 2022/2023 adalah:

Bentuk sinergitas guru dan orang tua yaitu dengan, membuat pertemuan dengan orang tua pada hari penerimaan peserta didik baru, membuat surat menyurat antara guru dan orang tua, adanya konsultasi saat penerimaan raport, diadakan perayaan sekolah atau pertemuan hasil karya peserta didik, adanya buku penghubung, mengadakan pertemuan guru dan orang tua peserta didik secara berkala, kemudian guru menginformasikan ke wali kelas untuk disampaikan ke watsap grup dengan orang tua wali apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau terjadi masalah pada peserta didik. Berkoordinasi dan berkomunikasi dengan baik antara guru dan orang tua dan meningkatkan kerja sama antara guru dan orang dalam mendisiplinkan peserta didik dengan melibatkan orang tua dan komite dalam kegiatan sekolah untuk membentuk karakter disiplin. Saling menghargai dan mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menghargai keputusan yang dibuat oleh sekolah, memberikan bantuan fasilitas untuk pendidikan peserta didik..

## DAFTAR PUSTAKA

Abas, membangun sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran anadi masa pandemi, jurnal, 11 februari 2021.

Abdul Kodir, Kerjasama Sekolah dan Orangtua Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah dan Perilaku Siswa Di SMP Hikmah Teladan Bandung, Tesis, Bandung UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018.

Afiatin Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", Jurnal Ilmu Kependidikan No.1 Vol.II, Maret,2015.

Albi Anggito Dan Johan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif, Jawa Barat:CV Jejak, 2018.

Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah, Grogongan Jawa Barat:CV Sarnu Untung, 2022.

- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Arifin, Syamsul . *Leadership “Ilmu dan seni kepemimpinan”*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Asrori dan Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*, Jawa Tengah: Penapersada,2020.
- Bin Smith, Mardia. “ Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara”, *Jurnal Penelitian dan pendidikan Cholid narbuko & Abu Achmadi, Metodologi penelitian*.Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djama’an Satori dan Aan Komarin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Direktorat jenderal pendidikan islam departemen agama RI Tahun 2006, undang-undang dan peraturan pemerintah RI Tentang pendidikan
- Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*.Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa,1998
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Dewi & Totok, “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di SMP Negeri 28 Surabaya”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, 2014.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*., Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009
- Hariyono, Jihan, dan M. Ramli, “ Bentuk Pola Asuh Demokratis Dalam Kedisiplinan Siswa, 2016
- Haryuni, Siti. “Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri”.*Jurnal Edukasia*, 2016
- Hikmah Rochmawati, *Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak*, *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2 Agustus 2018
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Joko Pratiyo, *Evaluasi Remediasi Belajar*, Jakarta: CV Trans Info Media, 2014.
- Jaja Suteja, *Etika Profesi Keguruan* ,Yogyakarta:CV Budi Utama,2013.
- Kartono, Kartini. *pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Khilmiyah, Akif. *kepemimpinan Transformasional Berkeadilan Laili Hikmatul, peran Guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa SDIT Instama Malang*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021
- Lickona, T, *educating for charactermendidik untuk membentuk karakter*, jakarta: PT Bumi Aksara,2012

- M. Sobry Sutisno dan Rosmala Hadisaputa, Penelitian Kualitatif, Lombok: Holistica,2020
- Muhammda, Paradigm Kualitatif Penelitian Bahasa, 2011
- Mahmuda, "Problem Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di  
MIN 3 Kota Palang Karaya, Skripsi, FTK IAIN Palang Karaya, Palang Karaya,2019.
- Muri Yusuf, Metode Penelitian: Kualitatif,Kualitatif dan Penelitian Gabungan,Jakarta:  
Kencana,2015.
- Muchlis Ansori dan Sri Iswati, Buku Ajar Metodologi Penelitian Kualitatif, Surabaya:  
Airlangga University Press, 2018
- Nurul Aini, Dkk, Montase Dan Pembelajaran, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2018
- Nikmah Rochmawati, peran guru dan orang tua membentuk karakter jujur pada anak, jurnal  
studi dan penelitian pendidikan islam, 2 Agustus 2018
- Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang  
Kondusif , Yogyakarta, 2013
- Hikmah Rochmawati, Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak,  
Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, 2 Agustus 2018.
- Patmonodewo, Soemiarti, Pendidikan Anak, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta:Rineka  
Cipta,2000.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif,Kualitatif dan R&D , 2017
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta:PT Rineka  
Cipta,2002
- Sri Budyartati, Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar, Solo, Jawa Barat: CV.Ae  
Media Grafika, 2017
- Siti Zaenap, " Peranan Guru Akidah Ahklak Dalam Membina Kedisiplinan siswa Kelas 3  
SDN Gondang Rejo" Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2017
- Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa, Jakarta:PT Grasindo, 2004
- Yohana Afiani Ludo Buan, Guru Dan Pendidikan Karakter, Indramayu Jawa Barat: CV.  
Aduna Abimata,2020.